

**PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA DAN KURSPADA
PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA
TAHUN 2014-2023**

SKRIPSI



Oleh

DIMASQI TAUFIQ SUDIBYO

NIM : 200503110036

**JURUSAN S1 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2024**

**PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA DAN KURSPADA
PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA
TAHUN 2014-2023**

SKRIPSI

Diusulkan untuk Penelitian Skripsi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh

DIMASQI TAUFIQ SUDIBYO
NIM : 200503110036

**JURUSAN S1 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN
PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA DAN KURS PADA
PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA
PERIODE TAHUN 2014-2023

SKRIPSI

Oleh

DIMASQI TAUFIQ SUDIBYO
NIM : 200503110036

Telah disetujui pada tanggal 15 Januari 2024

Dosen Pembimbing,



H. Aunur Rofiq, LC., M.Ag Ph.D
NIP. 196709282000031001

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA DAN KURS PADA PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2014-2023

SKRIPSI

Oleh

DIMASQI TAUFIQ SUDIBYO

NIM : 200503110036

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Perbankan Syariah (S.E.) Pada 21 Juni
2024

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Esy Nur Aisyah, M.M

NIP. 198609092019032014

2 Anggota Penguji

Guntur Kusuma Wardana, MM

NIP. 199006152023211022

3 Sekretaris Penguji

H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D

NIP. 196709282000031001

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Yayuk Sri Rahayu, MM NIP.

197708262008012011

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dimasqi Taufiq Sudibyo
Nim : 200503110036
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

"PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA DAN KURS TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2014-2023"

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan "Duplikasi" dari karya orang lain. selanjutnya apabila dikemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 24 Juli 2024



METERAI TEMPEL
ES4E7ALX291100064

Dimasqi Taufiq Sudibyo

PERSEMBAHAN

Puji syukur yang tidak hentinya saya selalu ucapkan kepada Allah SWT atas berkah dan nikmat yang telah dikaruniakan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir milik saya untuk menjadi seorang sarjana. Doa selalu saya panjatkan kepada Allah SWT, untuk mendapatkan kemudahan dalam segala perbuatan baik yang saya lakukan, salah satunya Allah SWT telah mengizinkan saya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini semoga nantinya dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Adapun skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Seluruh pelajar maupun non pelajar yang ada di Indonesia yang membutuhkan referensi untuk dapat menambah wawasan terkait materi yang serupa dengan topik yang saya bahas.
2. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang selaku tempat saya menuntut pendidikan sarjana hingga akhir dengan pengajaran yang baik dan berkesan.
3. Fakultas Ekonomi dan jajarannya para petinggi yang telah memberikan kemudahan dan telah menolong dalam proses belajar yang saya lakukan selama perkuliahan berlangsung.
4. Orang tua saya, Bapak Sudiby dan Ibu Sri Astuti beliau kedua orang tua saya telah memberikan segala bentuk dukungan baik berupa materi maupun non materi setiap harinya hingga skripsi ini dapat selesai dengan semestinya.
5. Dosen Pembimbing saya, Bapak H. Aunur Rofiq, LC., M.Ag Ph.D yang telah memberikan berbagai macam arahan dalam penulisan penelitian saya, termasuk pada nasehat-nasehat yang mengarahkan saya ke arah yang lebih baik.
6. Diri saya sendiri, tidak luput mendapatkan ucapan terbaik dikarenakan selama menjalani masa kuliah telah mampu berdiri sendiri dan tidak gentar saat menghadapi cobaan selama masa kuliah dilaksanakan.

Saya mempersembahkan skripsi saya ini untuk seluruh pihak yang membutuhkan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan harapan nantinya semua kebaikan yang telah saya lakukan dapat memberikan manfaat serta kebaikan tersebut kembali kepada saya sendiri.

HALAMAN MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(QS. Al Insyirah: 5-6)

“...jalani, nikmati, syukuri, lalui ...”

Dimasqi Taufiq Sudibyo

KATA PENGANTAR

Puja dan syukur saya ucapkan kepada Allah SWT. atas semua berkah dan rahmat-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Kurs pada Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2014-2023”

Shalawat serta salam selalu penulis haturkan kepada junjungan Nabi Agung, Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan bimbingan terhadap umatnya dari masa kebodohan menuju masa kebaikan.

Penulis menyadari adanya kekurangan pada penelitian ini, sehingga penulis sangat berterima kasih apabila mendapatkan saran dan kritik yang membangun dari para pembaca. Penelitian ini dilakukan untuk dapat menyelesaikan program sarjana pada Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis banyak sekali menerima dukungan, bantuan serta masukan membangun dari banyak jurnal dan juga dosen pembimbing. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih sebesar besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, LC., M.Ei. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Yayuk Sri Rahayu, S.E., M.M., CMA selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak H. Aunur Rofiq, LC., M.Ag Ph.D selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar menuntun dan membimbing saya dalam penyelesaian penelitian ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen penulis di Program Studi Perbankan Syariah yang selalu dengan senang hati memberikan ilmu dan pengalamannya kepada saya dan selalu memberikan pengajaran yang terbaik dalam setiap kesempatan saya bertemu hingga pada akhir saya menyandang gelar mahasiswa sarjana.

6. Seluruh civitas akademik dan administrasi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membantu saya dalam informasi dan pelayanan terbaiknya di Fakultas.
7. Kedua orang tua penulis Sudibyo dan Sri Astuti yang selalu memberikan dukungan positif kepada Penulis setiap harinya.

Malang, 7 Juni 2024

Penulis

DAFTAR ISI

COVER.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT.....	xiii
نبذة مختصرة	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Kajian Teoritis.....	13
2.2.1 Teori Keynes	13
2.2.2 Inflasi.....	14
2.2.3 Suku Bunga	15
2.2.4 Kurs	16
2.2.5 Profitabilitas	18
2.3 Kerangka Konseptual	19
2.4 Hipotesis Penelitian.....	20
2.4.1. Pengaruh Inflasi terhadap Suku Bunga	20

2.4.2 Pengaruh Suku Bunga terhadap Profitabilitas	20
2.4.3 Pengaruh Kurs terhadap Profitabilitas	20
2.4.4 Pengaruh Kinerja Keuangan, GCG, dan Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keberlanjutan	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	22
3.2. Objek Penelitian	22
3.3. Populasi dan Sampel	22
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	23
3.5 Data dan Jenis Data.....	24
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	25
3.8 Teknik Analisis Data.....	30
3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	30
3.8.2 Estimasi Model Regresi Data Panel	30
3.8.3 Uji Asumsi Klasik	35
3.8.4 Uji Hipotesis.....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Hasil Penelitian	40
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	40
4.1.2 Analisis Deskriptif.....	40
4.1.3 Pemilihan Model Regresi	43
4.1.4 Uji Asumsi Klasik	46
BAB V PENUTUP.....	62
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	7
Tabel 3. 1 Penentuan Sampel.....	23
Tabel 3. 2 Daftar Nama Bank Umum Syariah di Indonesia	24
Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel	26
Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	41
Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow	44
Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman.....	45
Tabel 4. 4 Uji Normalitas	46
Tabel 4. 5 Uji Multikolinearitas.....	47
Tabel 4. 6 Uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test.....	48
Tabel 4. 7 Uji Heteroskedastisitas	49
Tabel 4. 8 Uji F.....	50
Tabel 4. 9 Uji T.....	51
Tabel 4. 10 Uji Koefisien Determinasi	53
Tabel 4. 11 Fixed Effect Model.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	34
--------------------------------------	----

ABSTRAK

Dimasqi Taufiq Sudiby. 2024, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Kurs pada Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2014-2023”

Pembimbing : H. Aunur Rofiq, LC., M.Ag Ph.D

Kata Kunci : Inflasi; Suku Bunga; Kurs; Bank Syariah

Bank syariah memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, baik sebagai *intermediary function* maupun sebagai *agent of development*. Bank syariah juga memiliki potensi besar untuk berkembang di Indonesia, mengingat jumlah penduduk muslim yang mayoritas dan kesadaran masyarakat untuk menggunakan produk- produk keuangan syariah yang semakin meningkat.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel yang ada pada bank syariah di Indonesia yaitu inflasi, suku bunga, dan kurs terhadap kinerja keberlanjutan bank syariah. Sampel yang digunakan terdiri atas 8 Bank Syariah yang ada di Indonesia melalui laporan keuangan yang telah dipublikasi pada oleh masing-masing bank syariah terkait. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan alat analisis Eviews 12.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh antar masing-masing variabel yang diuji. Sehingga nantinya perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menguatkan hasil penelitian.

ABSTRACT

Dimasqi Taufiq Sudiby. 2024, *THESIS*. Title: “The Influence of Inflation, Interest Rates and Exchange Rates on the Profitability of Sharia Banking in Indonesia 2014-2023”

Advisor : H. Aunur Rofiq, LC., M.Ag Ph.D

Keywords : *inflation; interest rates; exchange rates; sustainability performance; Sharia Bank*

Islamic banks have an important role in the Indonesian economy, both as an intermediary function and as an agent of development. Sharia banks also have great potential to develop in Indonesia, considering the majority Muslim population and increasing public awareness of using sharia financial products.

This research was conducted to determine the influence of variables in Islamic banks in Indonesia, namely inflation, interest rates and exchange rates on the sustainability performance of Islamic banks. The sample used consists of 8 Sharia Banks in Indonesia through financial reports that have been published by each relevant Islamic bank. This research is quantitative research using the Eviews 12 analysis tool.

The research results show that there are differences in the influence between each of the variables tested. So further research will need to be carried out to strengthen the research results.

املستخلص

دمشقي توفيق سوديبو. 2024، سكريبيسي. العنوان: "تأثير التضخم وأسعار الفائدة وأسعار الصرف على ربحية الصيرفة الإسلامية في إندونيسيا في الفترة 2014-2023".
المشرف: ح. أونور روفيق، ماجستير دكتوراه في العلوم الإدارية والمالية
الكلمات المفتاحية: التضخم، أسعار الفائدة، أسعار الصرف، البنوك الإسلامية

تلعب البنوك الإسلامية دورًا مهمًا في الاقتصاد الإندونيسي، سواء كوسيط أو كعامل من عوامل التنمية. كما أن البنوك الإسلامية لديها إمكانات كبيرة للتطور في إندونيسيا، نظرًا لغالبية السكان المسلمين وزيادة الوعي العام باستخدام المنتجات المالية الإسلامية.

وقد أجريت هذه الدراسة لتحديد تأثير المتغيرات الحالية على المصارف الإسلامية في إندونيسيا، وهي التضخم، وأسعار الفائدة، وأسعار الصرف على أداء استدامة المصارف الإسلامية. وتتكون العينة المستخدمة من 8 بنوك إسلامية في إندونيسيا من خلال التقارير المالية التي نشرها كل بنك إسلامي ذي صلة. هذا البحث هو بحث كمي باستخدام Eviews 12. باستخدام أداة التحليل.

أظهرت النتائج أن هناك اختلافات في التأثير بين كل متغير تم اختباره. لذلك يجب إجراء المزيد من البحوث في وقت لاحق لتعزيز نتائج البحث.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah, yaitu prinsip keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan. Bank syariah memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, baik sebagai *intermediary function* maupun sebagai *agent of development*. Bank syariah juga memiliki potensi besar untuk berkembang di Indonesia, mengingat jumlah penduduk muslim yang mayoritas dan kesadaran masyarakat untuk menggunakan produk-produk keuangan syariah yang semakin meningkat (Juliana & Melisa, 2019).

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja bank syariah adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan bank untuk menghasilkan laba dari operasionalnya. Profitabilitas bank syariah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam bank itu sendiri, seperti modal, likuiditas, kualitas pembiayaan, efisiensi operasional, dan ukuran bank. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar bank, seperti kondisi makro ekonomi, regulasi pemerintah, persaingan pasar, dan faktor sosial budaya (Fadillah & Paramita, 2021).

No	Periode	Inflasi	Suku Bunga	Nilai Tukar
1	2019	2,72%	5%	13.970
2	2020	1,68%	3,75%	14.175
3	2021	1,87%	3,50%	14.340
4	2022	5,51%	5,50%	15.809
5	2023	2,61%	6%	15.493

Profitabilitas bank dapat dipengaruhi oleh nilai tukar mata uang dan inflasi, menurut penelitian Ananda, (2020) bahwa nilai tukar dan tingkat inflasi memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas perbankan.

Inflasi dan nilai tukar yang fluktuatif merupakan variabel-variabel yang dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan, berdasarkan data Bank Indonesia tingkat inflasi Indonesia pada tahun 2008 – 2017, ditengah krisis ekonomi AS pada tahun 2008 tercatat inflasi Indonesia mencapai 11,06 persen, namun pada tahun 2016 dan 2017 tingkat inflasi Indonesia mencapai 3,02 persen dan 3,61 persen hal ini menunjukkan stabilnya tingkat inflasi ditengah krisis (Destiara, 2022).

Setidaknya terdapat 3 (tiga) hal yang dapat mempengaruhi tingkat inflasi disuatu daerah/negara, pertama inflasi dikarenakan jumlah permintaan (*demand pull inflation*), yang kedua kelancaran distribusi barang dan yang ketiga adalah inflasi yang disebabkan oleh kebijakan pemerintah/*administred prices (supplieside)*. Melonjaknya harga-harga barang yang disebabkan oleh inflasi dapat berdampak pada perilaku konsumsi masyarakat, masyarakat cenderung menahan konsumsi dan cenderung menyimpan dananya pada bank (Susanto, 2017).

Selain inflasi, variabel lain yang mempengaruhi kinerja bank dimana di dalam penelitian ini diukur dengan profitabilitas bank (ROA) adalah suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Central, dipengaruhi oleh suku bunga acuan yang merupakan salah satu cerminan sikap dari kebijakan moneter yang ditetapkan Bank Central dan menjadi acuan bagi bank dan/atau lembaga-lembaga keuangan lainnya di Indonesia dalam menentukan suku bunga pinjaman atau suku bunga simpanan (Destiara, 2022).

Tingkat bunga acuan yang diberlakukan kepada perbankan konvensional maupun syariah mulai 15 April 2016 adalah *BI 7-Day Reverse Repo Rate* atau yang disebut BI7DRR. Sesuai dengan UU Nomor 89 Tahun 2014 Pasal 2 Ayat 2 menjelaskan suku bunga maksimum pinjaman atau imbal hasil maksimum pembiayaan merupakan batas bagi suku bunga pinjaman atau imbal hasil pembiayaan yang dikenakan untuk nasabah pinjaman maupun nasabah pembiayaan (Ahmad, 2017).

Dalam dunia perbankan, nilai tukar valas mempunyai pengaruh terhadap tingkat profitabilitas, nilai tukar valas akan menentukan imbal hasil investasi sektor riil. Nilai mata uang yang menurun secara jelas akan mengurangi daya beli masyarakat hingga menimbulkan penurunan investasi. Penurunan investasi ini akan mempengaruhi kegiatan operasional bank, sehingga setiap perubahan nilai tukar valas akan mempengaruhi pendapatan atau profitabilitas bank (Ramadhan, Fadhillah; Simamora, 2022).

Apabila kurs terjadi penurunan rupiah terhadap dolar dapat menekan tarif ekspor, maka laba yang dihasilkan kecil, sehingga perusahaan tidak mendapatkan kredit dari bank untuk memajukan bisnisnya. Hal tersebut mengakibatkan, tingginya beban pinjaman yang wajib dibayar, sehingga mempengaruhi menurunnya profitabilitas bank (Hamda, 2023).

Salah satu ukuran profitabilitas bank syariah adalah *Return On Assets* (ROA). ROA adalah rasio antara laba bersih dengan total aset bank. ROA menunjukkan seberapa efektif bank dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA, maka semakin baik profitabilitas bank. ROA bank syariah dapat dipengaruhi oleh berbagai variabel makro ekonomi, seperti inflasi, suku bunga, pertumbuhan ekonomi, nilai tukar, dan tingkat pengangguran (Nurlia, 2016).

Dalam konteks penelitian yang mengevaluasi pengaruh faktor-faktor ekonomi terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia, ROA lebih sering digunakan sebagai indikator kinerja keuangan daripada ROE. Hal ini karena ROA mengukur kemampuan suatu entitas dalam menghasilkan laba dari setiap unit aset yang dimiliki, sementara ROE mengukur kemampuan suatu entitas dalam menghasilkan laba dari setiap unit ekuitas yang dimiliki (Ananda, 2020).

Dan juga ROA lebih relevan karena bank syariah memiliki karakteristik operasional dan pengelolaan dana yang berbeda dengan perusahaan pada umumnya. Oleh karena itu, ROA lebih cocok digunakan sebagai indikator kinerja keuangan dalam penelitian yang mengevaluasi kinerja keuangan bank syariah di Indonesia (Aisyah & Pratikto, 2022).

Inflasi akan berdampak signifikan terhadap Profitabilitas, seperti yang sudah diteliti oleh Adriana, (2023); Nurlaili, (2023); Utami & Sihotang, (2023) Hasil dari penelitian-penelitian ini menunjukkan disalah satu variabelnya yaitu profitabilitas dapat dipengaruhi oleh inflasi suatu negara.

Sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiadi, (2015) menyatakan bahwasanya indikator inflasi memiliki keterkaitan pada perbankan syariah di Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan tingginya inflasi bisa mempengaruhi besarnya beban operasional bank.

Selain itu, Susanto (2017) menjelaskan bahwasanya inflasi berpengaruh terhadap bank. Pertumbuhan inflasi yang sangat tinggi (*hyper inflation*) dapat mengakibatkan ketidakpastian dalam berusaha dan bisa menghalangi aktivitas operasional perbankan.

Suku bunga adalah salah satu faktor makroekonomi yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu bank. Dari beberapa hasil penelitian sebelumnya terdapat beberapa perbedaan, hasil penelitian Ali Ahmad, (2017) mengatakan jika suku bunga SBI berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah, sebab meningkatnya suku bunga bank konvensional akan berdampak pada sumber dana pihak ketiga bank syariah yang akhirnya berakibat pada kegiatan operasional bank syariah dalam hal pembiayaan dan penyaluran dana.

Namun, hasil penelitian Amalia, (2021) mengatakan bahwa suku bunga berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas bank umum yang terdaftar di BEI dengan artian suku bunga yang meningkat bisa berdampak pada kegiatan operasional perbankan dalam pembiayaan dan penyaluran dana yang akhirnya mengurangi laba bank tersebut meskipun tidak signifikan.

Sebuah nilai yang digunakan sebagai penentu jumlah mata uang dalam negeri untuk memperoleh satu unit mata uang asing disebut dengan nilai tukar atau dengan kata lain kurs. Kurs berdampak pada tingkat profitabilitas perbankan. Dari beberapa hasil penelitian sebelumnya terdapat beberapa perbedaan, hasil penelitian Hamda (2023) mengatakan jika nilai tukar berpengaruh signifikan pada ROA bank umum syariah di Indonesia yang ditunjukkan dengan keputusan masyarakat untuk menabung, naiknya nilai tukar menyebabkan masyarakat memilih menyimpan uang di rupiah. Namun, hasil penelitian Ramadhan, Dea Fadhillah; Simamora, (2022) mengatakan jika nilai tukar berpengaruh tidak signifikan pada ROA bank umum yang terdaftar di BEI, dimana ketika mata uang terjadi apresiasi atau depresiasi akan mempengaruhi laba bank meskipun tidak signifikan.

Uraian para peneliti yang telah dijabarkan di atas menunjukkan adanya keterkaitan dari masing-masing variabel terhadap Profitabilitas. Keterkaitan tersebut mengacu pada bagaimana prospek yang dilakukan makro ekonomias pengaruhnya untuk dapat mengimplementasikan aspek profitabilitasnya, dengan menggunakan rujukan penelitian luar negeri dan penambahan dengan data-data saat ini sebagai kebaruan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Kurs terhadap Profitabilitas. Penulis menggunakan Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2014-2023 untuk dapat melihat tingkat pengaruh yang lebih konstan. Sehingga penelitian ini diberi judul **“Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Kurs pada Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode Tahun 2014-2023”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka pokok permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Inflasi berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia?
2. Apakah Suku Bunga berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia?
3. Apakah Kurs berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia?
4. Apakah Inflasi, Suku Bunga, Kurs berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah Inflasi berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah Suku bunga berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah Kurs berpengaruh secara parsial terhadap

profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

4. Untuk menganalisis apakah Inflasi, Suku Bunga, Kurs berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya inflasi, suku bunga, dan kurs bagi bank syariah sehingga nantinya bank syariah dapat menjaga kinerja berlanjutannya.

2. Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan informasi kepastakaan bagi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini melibatkan beberapa referensi terdahulu untuk mendapatkan perbandingan dan landasan dari masing-masing hasil dari variabel yang diteliti. Adapun ringkasan penelitian terdahulu ditampilkan pada tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Fadillah & Paramita, (2021) Pengaruh CAR, NPF, FDR, Inflasi dan BI Rate terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2014-2018	Dependent: ROA Independent: CAR, FDR, Inflasi, BI Rate	Metode yang dilakukan metode kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda	CAR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA perbankan syariah di Indonesia. Namun, NPF, FDR, inflasi, dan BI Rate tidak memiliki pengaruh

				signifikan terhadap ROA
2.	Destiara, (2022) Analisis dinamika Makro Ekonomi Indonesia Terhadap <i>Return On Asset</i> pada Bank umum Devisa dengan <i>LoanTo Deposit Ratio</i> sebagai Variabel Intervening pasca Ekonomi Global	Dependent: ROA Independen: Makro Ekonomi, LDR	Metode penelitian adalah analisis kuantitatif deskriptif.	Hasil peneitian ini menunjukkan bahwa inflasi, suku bunga dan kurs yang diintervening dengan <i>Loan to deposit</i> berpengaruh signifikan

3.	Sofyani et al., (2015) Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Global Dan Makro Ekonomi Domestik Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti Dan Real Estate Dengan Metode Garch	Dependent: Harga Saham Independent: Makro Ekonomi	Metode penelitian ini menggunakan model GARCH dan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Sekunder	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BI rate memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham properti,
----	--	--	---	---

				<p>sementara kurs, indeks DJIA, indeks NIKKEI 225, dan harga emas dunia memiliki dampak positif dan signifikan. Inflasi, Fed rate, dan harga minyak dunia tidak memiliki dampak signifikan</p>
4.	<p>Hendrawan Raharjo, Anita Wijayanti, dan Riana R Dewi. 2020. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas</p>	<p>Dependent: ROA Independent: Kinerja Keuangan dan Inflasi</p>	<p>Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dalam bentuk digital berupa laporan keuangan time series</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel BOPO dan Inflasi berpengaruh terhadap ROA sedangkan variabel CAR dan NPF tidak</p>

	Bank Umum Syariah Di Indonesia (Tahun 2014- 2018)			
--	---	--	--	--

				berpengaruh terhadap ROA
5.	Oktafia, (2018) Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia	Dependent: ROA Independent: Inflasi, Suku bunga, Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar	analisis regresi linier berganda.	Hasil menunjukkan bahwa variabel inflasi, suku bunga, nilai tukar valas dan jumlah uang beredar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA perbankan syariah di Indonesia. Hasil secara parsial suku bunga, nilai tukar valas dan jumlah

				<p>uang beredar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel inflasi mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA perbankan syariah</p>
6.	<p>Ariessa, (2018) Analisis Fluktuasi Harga Emas dan Tingkat Inflasi terhadap</p>	<p>Dependent: Pendapatan Independent: Harga Emas dan Inflasi</p>	<p>Metode penelitian adalah analisis kuantitatif deskriptif.</p>	<p>Fluktuasi harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan</p>

	Pendapatan Gadai Emas di BankSyariah Mandiri			
--	---	--	--	--

				<p>gadai emas syariah.</p> <p>Tingkat inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan gadai emas syariah.</p> <p>Fluktuasi harga emas dan tingkat inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan gadai emas syariah.</p>
--	--	--	--	---

7.	(Arumingtyas & Muliati, 2019) <i>Analysis Effect Of The Inflation Rate, Rupiah Exchange Rate, And Money Supply On The Return On Asset (Roa) Of Conventional Commercial BanksIn Indonesia 2009-2019.</i>	Dependent: ROA Independent: Inflasi, Kurs dan BI Rate	Penelitian ini menggunakan metode penelitian statistik deskriptif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Nilai tukar rupiah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Jumlah uang beredar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Secara bersama sama tingkat inflasi, nilai tukar rupiah
----	---	--	--	---

				dan jumlah uang beredar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA bank umum konvensional di Indonesia tahun 2009-2019.
8.	Hidayati, (2014) <i>The Influence of Inflation, BI Rate and Exchange on The Profitability Of Sharia Bank in Indonesia</i>	Dependent: ROA Independent: Inflasi, BI Rate dan Kurs	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif	Hasil dari penelitian ini yaitu Inflasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Kemudian Tingkat suku bunga (BI rate) tidak

				mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Dan yang terakhir pada variabel kurs memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Berdasarkan uji F menunjukkan bahwa variabel inflasi, tingkat suku bunga (BI rate), dan kurs secara bersamaan mempunyai
--	--	--	--	---

				<p>pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.</p>
				<p>(ROA) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.</p>
9.	<p>Suseno et al., (2021)</p> <p><i>Development of patronage ambidexterity and the performance of joint venture shopping centers in indonesia</i></p>	<p>Dependent: ROA</p> <p>Independent: Inflasi, BI Rate dan kurs</p>	<p>Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif.</p>	<p>Inflasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.</p> <p>Tingkat suku bunga (BI rate)</p>

				tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Kurs mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.
10.	Sumantyo & Nugrahani, (2018) <i>Macroeconomic Causality Toward Share Price Of State Owned Enterprises</i>	Dependent: ROA Independent: CAR, NPF, FDR, Bopo dan Inflasi	Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian analitis dan empiris dalam pendekatan <i>hybrid</i> .	Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini yaitu CAR, FDR, NPF, dan Inflasi secara parsial tidak memiliki

				<p>pengaruh terhadap ROA. Hanya BOPO yang berdampak kepada ROA. Namun semua variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap ROA.</p>

Sumber: Data diolah Peneliti 2024

Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut terkait peran inflasi, suku bunga, dan kurs pada profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Selain itu, terdapat penggabungan antara tiga variabel penelitian sebagai uji simultan yaitu terkait peran inflasi, suku bunga, kurs pada profitabilitas. Pengujian ini akan menggunakan regresi data panel dengan alat analisis *Eviews*.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori Keynes

Teori *Keynesian* dikeluarkan oleh John Maynard Keynes pada tahun 1936 melalui bukunya yang berjudul "*The General Theory of Employment, Interest and Money*" (Santi, 2015).

Teori ini memperkenalkan pandangan baru tentang bagaimana perekonomian bekerja dan memberikan dasar bagi pemahaman tentang kebijakan fiskal dan moneter dalam mengatasi resesi dan mengatur aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Keynesianisme menjadi salah satu landasan penting dalam kajian makro ekonomi dan kebijakan ekonomi (Santi, 2015).

2.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang cukup besar dari kegiatan operasionalnya, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan keuntungan bagi pemegang saham. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan dapat bervariasi tergantung pada industri dan negara yang bersangkutan. Namun, beberapa faktor yang umumnya mempengaruhi profitabilitas perusahaan antara lain ukuran perusahaan, rasio keuangan, efisiensi, likuiditas, dan volume modal. (Kusuma & Zainul, 2019).

Menurut Gojali, (2022) dalam tinjauan ekonomi Islam yang menunjukkan bahwa profitabilitas dalam pandangan Islam adalah produktivitas yang sulit dipahami, memiliki kepentingan yang lebih luas daripada sekadar kemaslahatan sebagai "angka", tidak dapat ditentukan namun dapat dirasakan, dan disusun menuju keabadian.

2.2.3 Inflasi

Untuk mengatasi dampak inflasi terhadap profitabilitas perusahaan, perusahaan dapat melakukan berbagai strategi, seperti menyesuaikan harga produk atau jasa, meningkatkan efisiensi operasional, dan mengoptimalkan penggunaan aset Susanto, (2017). Selain itu, perusahaan juga dapat melakukan diversifikasi produk atau ekspansi ke pasar baru untuk meningkatkan pendapatan dan laba. Namun, perusahaan juga perlu memperhatikan risiko yang terkait dengan strategi tersebut, seperti risiko keuangan, operasional, dan reputasi.

Dalam Islam tidak dikenal dengan inflasi, karena mata uang yang dipakai adalah dinar dan dirham, yang mana mempunyai nilai yang stabil dan dibenarkan oleh Islam. Adhiwarman Karim mengatakan bahwa, Syekh AnNabhani memberikan beberapa alasan mengapa mata uang yang sesuai itu adalah dengan menggunakan emas. Ketika Islam melarang praktek penimbunan harta, Islam hanya mengkhususkan larangan tersebut untuk emas dan perak, padahal harta itu mencakup semua barang yang bisa dijadikan sebagai kekayaan (Arumingtyas & Muliati, 2019).

Disebutkan dalam Alquran surat At-Taubah ayat 34-35:

يَوْمَ يُحْمَىٰ عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فُتُكْوَىٰ بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وَظُهُورُهُمْ هَذَا مَا كُنْتُمْ لَا نَفْسِكُمْ فَذُوقُوا مَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ

Artinya: *"Pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka Jahannam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, Lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka: "Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, Maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu". (Qs. At-Taubah: 34-35).*

Disebutkan juga dalam Hadits yang berbunyi:

إن الله هو المسعر القابض الباسط الرازق وإني لأرجو أن ألقى الله وليس أحد منكم يطلبني بمظلمة في دم أو مال

Artinya: Sesungguhnya Allah adalah Dzat yang menetapkan harga, yang menyempitkan dan melapangkan rezeki, Sang Pemberi rezeki. Sementara aku berharap bisa berjumpa dengan Allah dalam keadaan tidak ada seorang pun dari kalian yang menuntutku disebabkan kezalimanku dalam urusan darah maupun harta.” (HR. Ahmad 12591, Abu Daud 3451, Tirmudzi 1314, Ibnu Majah 2200, dan dishahihkan Al-Albani).

Semua bentuk kebijakan ekonomi dalam Islam, mulai dari pelarangan penimbunan uang, peningkatan sektor produksi riil baik dengan sistem mudlarabah maupun musyarakah, pelarangan usaha spekulatif, serta perintah untuk membantu orang lain dalam bentuk qard hasan secara otomatis akan menggiatkan kegiatan perekonomian sehingga masyarakat pada tingkat produktifitas yang tinggi akan dicapai pula tingkat penggunaan tenaga kerja penuh. Penggunaan tenaga kerja penuh tersebut juga tidak sampai menimbulkan inflasi jika dibarengi dengan peningkatan produktivitas secara optimal dan sesuai dengan sektor riil.

Perbankan syariah di Indonesia dapat bekerja sama dengan pemerintah dalam mengembangkan kebijakan fiskal dan moneter yang berbasis pada prinsip-prinsip syariah. Kebijakan ini dapat membantu dalam mengendalikan inflasi dan mempertahankan stabilitas ekonomi. Contohnya, pemerintah dapat mengurangi jumlah uang yang dicetak secara berlebihan untuk mencegah inflasi.

2.2.4 Suku Bunga

Suku bunga dapat mempengaruhi perekonomian suatu negara, termasuk profitabilitas perusahaan, Suku bunga dapat dihitung dalam bentuk persentase atau dalam bentuk nilai desimal. Suku bunga yang tinggi dapat membuat biaya pinjaman menjadi lebih mahal, sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, suku bunga yang rendah dapat membuat biaya pinjaman menjadi lebih murah, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan (Ramadhan, Dea Fadhillah; Simamora, 2022).

Dalam konsep ekonomi Islam bahwa uang adalah *flow concept*, bukan *stock concept*. Sebagai konsekuensi uang adalah *flow concept*, maka ia harus diputar dalam usaha riil untuk menghasilkan sebuah return. Ini berbeda dengan konsep uang sebagai *stock concept*, yang mana ia bisa bertambah dengan sendirinya terlepas apakah digunakan dalam usaha riil atau tidak. Berdasarkan firman Allah dalam surat Al-Isra' ayat 12:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya : “ Allah Telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”. (Qs. Al-Baqarah : 275).

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menyuruh umat manusia agar mereka mencari rizki yang halal yang diridhoi oleh Allah. Maka agar rizki menjadi barokah maka ia harus diputar dalam usaha riil untuk menghasilkan sebuah laba.

Peran Perbankan Syariah di Indonesia telah menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi perkembangan ekonomi syariah. Lahirnya perbankan syariah juga bukan hanya sebagai alternatif terhadap perkembangan perekonomian riba saat ini, melainkan hadir sebagai solusi dalam memberantas praktek ribawi perekonomian umat.

2.2.5 Kurs

Kurs dalam konteks ekonomi merujuk pada nilai tukar antara dua mata uang. Kurs ini dapat berubah-ubah tergantung pada permintaan dan penawaran di pasar valuta asing. Kurs juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi makro seperti inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi. Dalam pandangan ekonomi Islam, prinsip-prinsip yang mengatur transaksi mata uang asing (valas) didasarkan pada syariat Islam, yang melarang riba (bunga) dan gharar (ketidakpastian atau spekulasi) (Ramadhan, Dea Fadhillah; Simamora, 2022).

Praktek valuta asing hanya terjadi dalam transaksi jual beli, di mana praktek ini diperbolehkan dalam Islam berdasarkan Hadist Rasulullah:

لا تبيعوا الذهب بالذهب إلا مثلاً بمثل، ولا تُشَفِّوا بعضها على بعض، ولا تبيعوا الورق بالورق إلا مثلاً بمثل، ولا تُشَفِّوا بعضها على بعض، ولا تبيعوا منها غائباً بناجز

"Janganlah kalian menjual emas ditukar dengan emas, kecuali serupa dengan serupa, dan janganlah melebihkan salah satunya dari lainnya! Janganlah menjual perak ditukar dengan perak, kecuali serupa dengan serupa, dan janganlah melebihkan salah satunya dari lainnya! Serta janganlah menjual sesuatu yang tidak ada (gaib) dengan sesuatu yang ada di tempat!" Hadis sahih - Diriwayatkan oleh Muslim

Berdasarkan Hadist di atas dipahami bahwa diperbolehkannya valuta asing serta tidak boleh adanya penambahan antara suatu barang yang sejenis (emas dengan emas atau perak dengan perak), karena kelebihan antara dua barang yang sejenis tersebut merupakan *riba al-fadl* yang jelas-jelas dilarang oleh Islam. Selain itu juga bisa dijadikan dasar diperbolehkannya valuta asing, juga mengisyaratkan bahwa kegiatan jual beli tersebut harus dalam bentuk tunai, yaitu untuk menghindari terjadinya *riba nasi'ah*.

Hanya ada sedikit bank syariah di Indonesia yang memiliki stok valas sedangkan selebihnya menyimpan mata uangnya dalam bentuk rupiah sehingga dampak tekanan rupiah rendah terhadap bank syariah. Orientasi pembiayaan bank syariah juga masih sebatas pembiayaan di level domestik.

2.3 Hubungan Antar Variabel dan Hipotesis Penelitian

2.3.1. Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas

Semakin tingginya inflasi maka akan berakibat terjadinya kenaikan output dipasar. Kondisi ini pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, dimana sebagian dari dana yang ada merupakan dana yang diperoleh dari pinjaman bank. Sehingga dengan demikian semakin tingginya inflasi dapat mengakibatkan tingkat profitabilitas bank menjadi berkurang.

Dalam Penelitian Arumingtyas & Muliati, (2019) Inflasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Bagi bank terjadinya inflasi dapat mempengaruhi kinerja keuangannya. Inflasi yang tinggi menyebabkan ketidakstabilan makro yang mengakibatkan meningkatnya risiko bank dan selanjutnya berdampak pada profitabilitas bank syariah.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis dalam penelitian ini, sebagai berikut:

H1 : Inflasi berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

2.3.2 Pengaruh Suku Bunga terhadap Profitabilitas

Tingkat suku bunga menentukan seseorang saat melakukan investasi atau menabung maupun melakukan kredit terhadap bank, sehingga hal tersebut mampu meningkatkan profitabilitas pada suatu bank.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Hidayati, (2014) menunjukkan bahwa suku bunga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah. Dan juga hasil penelitian Ali Ahmad, (2017) mengatakan jika suku bunga SBI berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah, sebab meningkatnya suku bunga bank konvensional akan berdampak pada sumber dana pihak ketiga bank syariah yang akhirnya berakibat pada kegiatan operasional bank syariah dalam hal pembiayaan dan penyaluran dana.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Suku Bunga berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

2.3.3 Pengaruh Kurs terhadap Profitabilitas

Nilai tukar mata uang asing menjadi salah satu faktor profitabilitas perbankan karena dalam kegiatannya, bank syariah memberikan jasa jual beli valuta asing. Adanya pengaruh nilai tukar mata uang terhadap profitabilitas perbankan mengidentifikasi apabila nilai tukar mengalami apresiasi atau depresiasi, maka akan berdampak pada profitabilitas perbankan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Destiara, (2022). Kurs menunjukkan memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Kurs berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

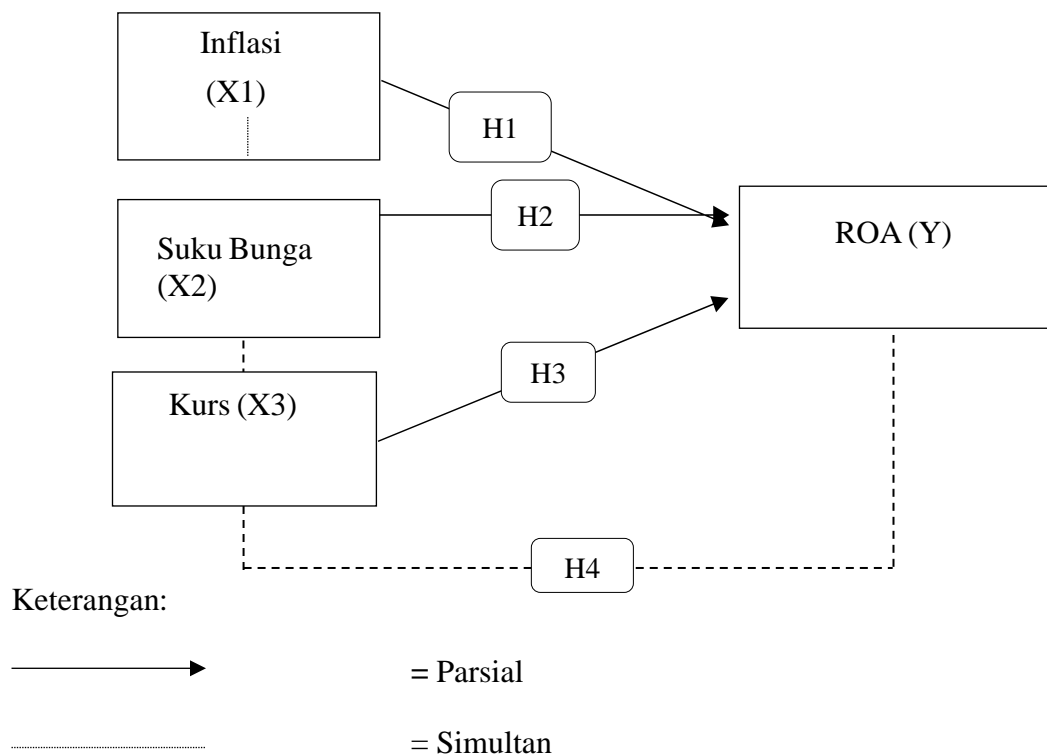
2.3.4 Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Kurs terhadap Profitabilitas

H4 : Inflasi, Suku Bunga, dan Kurs berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

2.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan paparan sebelumnya, maka didapatkan gambaran kerangka konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Berdasarkan kerangka konseptual tersebut maka alur penelitian berawal dengan menguji hubungan dari tiap variabel secara parsial yang berupa Inflasi, suku Bunga, dan Kurs terhadap Profitabilitas. Serta menguji hubungan secara simultan seluruh variabel terhadap Profitabilitas.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *eksplanatori*. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2017). Adapun pendekatan eksplanatori, bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis yang berguna untuk memperkuat atau mungkin menyangkal teori atau hipotesis dari hasil penelitian yang ada (Abdullah, 2015).

3.2. Lokasi Penelitian

Pembahasan dalam penelitian ini berhubungan dengan kinerja keberlanjutan pada seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang berasal dari laporan keuangan. Oleh sebab itu, objek penelitian yang diambil pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan telah mempublikasikan laporan keuangan tahunannya selama periode 2014-2023 dan ditemukan pada *website* resmi Bank Umum Syariah (BUS) terkait.

3.3. Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan dengan basis referensi jurnal yang mempelajari teori-teori berkaitan dengan variabel dan sumber lain yang kredibel. Menurut Ghozali (2016) populasi dinyatakan sebagai kategori yang luas, melingkupi orang dan segala hal yang dipilih peneliti untuk tujuan studi pada penelitiannya, sehingga dapat menggambarkan kesimpulan. Adapun populasi dalam penelitian ini sebanyak 15 (lima belas) Bank Umum Syariah di Indonesia.

Sampel dijadikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik dalam populasi Supriyanto & Maharani, (2013). Selain itu, menurut Sugiyono, (2017). sampel merupakan hasil pemilihan elemen-elemen dari populasi, dengan harapan bahwa sampel tersebut dapat mencerminkan semua karakteristik yang ada dalam populasi tersebut. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 8 (delapan) Bank Umum Syariah di Indonesia.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Purposive Sampling Method, digunakan sebagai teknik penentuan sampel dalam penelitian ini. Oleh sebab itu populasi yang dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu sesuai tujuan penelitian. Beberapa kriteria yang harus dipenuhi, diantaranya:

Tabel 3.1
Penentuan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perbankan syariah yang termasuk Bank Umum Syariah dan sudah diizinkan berdiri serta diawasi oleh OJK.	15
2.	Perbankan syariah yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara rutin dari 2012-2022	7
3.	Jumlah Sampel	8

Sumber: Diolah Peneliti 2024

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, dengan meninjau syarat-syarat tertentu, terdapat delapan Bank Umum Syariah yang akan dijadikan sebagai sampel pada penelitian ini. Adapun nama-nama Bank Umum Syariah tersebut adalah:

Tabel 3.2

Daftar Nama Bank Umum Syariah di Indonesia

No.	Nama Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Aceh Syariah
2.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3.	PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk
4.	PT. Bank Victoria Syariah
5.	PT. Bank Mega Syariah
6.	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
7.	PT. Bank Syariah Bukopin
8.	PT. BCA Syariah

Sumber: OJK, 2024

3.5 Data dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui teknik dokumentasi. Data sekunder pada penelitian ini merupakan laporan historis keuangan yang resmi dipublikasikan oleh setiap perbankan pada situs resmi bank terkait. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah dan disebarluaskan agar informasi tersebut lebih mudah diperoleh pihak lain. (Indriantoro & Supomo, 2002). Data sekunder dapat berbentuk seperti bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun rapi dalam sebuah arsip yang kemudian dipublikasikan (Ghozali, 2016).

Data sekunder pada penelitian ini berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan pada *website* BEI, *website* OJK, *website* BI, *website* BPS ataupun langsung dari *website* perusahaan terkait. Selain itu, teori serta masalah yang akan diteliti didapatkan melalui buku, artikel, jurnal, dan tesis secara langsung atau melalui internet.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang dibutuhkan untuk dapat menemukan pemecahan dari masalah penelitian. Analisis dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Pengumpulan data terkait penelitian diperoleh berdasarkan pada laporan, pengumuman, dan laporan Bank Umum Syariah yang di Bursa Efek Indonesia serta hasil survei yang dipublikasikan di *website* Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik. Kombinasi antara *Cross Section* dan *Time Series*, yaitu penghimpunan data dengan dikombinasikan beberapa objek penelitian selama lebih dari satu tahun, sehingga penelitian ini dapat masuk pada jenis penelitian yang menggunakan *pooling* (Nilamsari, 2014).

3.7 Definisi Operasional Variabel

Terdapat dua variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun uraian pada kajian teori, secara mudah definisi operasional variabel dalam dituliskan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Sumber
Variabel Dependen				
1.	ROA	ROA adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang mampu menilai kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba dari aktiva	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ (Oktaviana et al., 2021)	Laporan Keuangan Tahunan

Variabel Independen				
1.	Inflasi	Inflasi adalah kondisi ekonomi di mana terjadi kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu.	$INF = (IHK_t - IHK_{t-1}) / IHK_{t-1} \times 100\%$	Bank Indonesia
2.	Suku Bunga	Suku bunga adalah harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu. Hal ini dapat dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu.	Suku Bunga acuan yang ditetapkan oleh otoritas moneter yaitu Bank Indonesia dan dinyatakan dalam persentase.	Bank Indonesia
3.	Kurs	Kurs adalah nilai tukar mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lainnya.	Nilai Tukar rupiah terhadap dolar yang dikeluarkan oleh otoritas moneter yaitu Bank Indonesia dinyatakan dalam satuan moneter.	Bank Indonesia

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

3.8 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel, dengan melakukan uji model pengaruh dan hubungan variabel independen yang jumlahnya lebih dari atau sama dengan dua variabel terhadap satu variabel dependen yang diolah menggunakan *Eviews 12*. Berikut analisis data pada penelitian ini:

3.8.1 Regresi Data Panel

3.8.1.1 Estimasi Model Regresi Data Panel

Regresi data panel merupakan gabungan antara data *cross section* dan data *time series*, dimana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Analisis regresi data panel, dapat memperoleh estimasi yang lebih akurat karena kita dapat mengontrol variabel yang tidak diamati (Widarjono, 2013). Adapun model persamaan data panel adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + b_1 X_{1it} + b_2 X_{2it} + b_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

- a : Konstanta
- b : Koefisien Jalur
- i : Unit Bank Umum Syariah
- t : Tahun
- Y : ROA
- X₁ : Inflasi
- X₂ : Suku Bunga
- X₃ : Kurs

3.8.1.2. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Pada umumnya, saat penelitian peneliti dihadapkan pada tiga pilihan teknik model estimasi data panel (Ghozali, 2016). Menggunakancara yang pertama yaitu melakukan Uji Chow yang bertujuan untuk memilih antaramodel *common effect* atau *fixed effect*. Cara kedua yaitu melakukan Uji Housman yang berfungsi untuk memilih antara model *fixed effect* atau *random effect*. Cara ketiga yaitu melakukan Uji Lagrange Multiplier yang bertujuan untuk memilihantara metode *common effect* atau *random effect*.

1. Model *Common Effect*, merupakan model sederhana dengan melakukan kombinasi data *time series* dengan *cross section*. Model ini tidak menganggap adanya dimensi waktu maupun individu, sehingga dinyatakan bahwa perilaku data perusahaan bernilai sama pada berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *ordinary least square* (OLS) untuk mengestimasi model data panel. Adapun model data panelnya adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \dots + \beta_n X_{nit} + U_{it} \dots \dots \dots$$

2. Model *Fixed Effect*, dapat diasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Teknik yang digunakan untuk mengestimasi data panel yaitu teknik variabel *dummy* untuk perbedaan intersep antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut teknik *least square dummy variable* (LSDV). Adapun model data panelnya adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 D_{2i} + \dots + \alpha_n D_{ni} + \beta_2 X_{2it} + \beta_n X_{nit} + U_{it} \dots \dots \dots$$

3. Model *Random Effect*, merupakan digunakan untuk mengestimasi data panel untuk mengetahui variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model ini perbedaan karakteristik diakomodasi dengan eror dari model. Keuntungan dari penggunaan model ini yaitu dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Adapun model data panelnya adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \epsilon_{it} + U_{it} \dots \dots \dots$$

3.8.1.3 Uji Kesesuaian Model

Menurut Ghozali, (2016) dalam proses melakukan pengujian regresi data panel, peneliti wajib untuk melakukan uji model regresi terlebih dahulu agar mendapatkan model yang tepat untuk digunakan dalam penelitian. Berikut pengujian regresi pada penelitian ini:

1. Uji Chow

Uji Chow lebih dikenal dengan uji F-statistik yang merupakan pengujian untuk memilih apakah model yang digunakan *common effect* atau *fixed effect* (Widarjono, 2013). Sebelum melakukan uji chow, data diregresikan dengan menggunakan model *common effect* dan *fixed effect* terlebih dahulu kemudian dibuat hipotesis untuk di uji. Berikut hipotesis dalam pengujian ini:

H_0 : *Common Effect Model* akan digunakan

H_1 : *Fixed Effect Model* akan digunakan

Pedoman yang digunakan pada uji chow adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai probabilitas $F > 0,05$ artinya H_0 diterima; maka model *common effect*.
- b. Apabila nilai probabilitas $F < 0,05$ artinya H_0 ditolak; maka model *fixed effect*, dilanjutkan menggunakan uji hausman.

2. Uji Hausman

Uji Hausman Widarjono, (2013) dilakukan untuk memilih model yang akan digunakan antara *fixed effect* atau *random effect*. Berikut hipotesis dalam pengujian:

H_0 : *Fixed Effect Model* Terpilih

H_1 : *Random Effect Model* Terpilih

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji hausman adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai probability Chi-Square $> 0,05$, maka H_0 diterima, yang artinya *model random effect*.
- b. Jika nilai probability Chi-Square $< 0,05$, maka H_0 ditolak, yang artinya *model fixed effect*.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier Widarjono, (2013) digunakan untuk memilih model yang lebih baik antara *common effect* dan *random effect*. Uji ini digunakan ketika dalam pengujian uji chow yang terpilih adalah model *common effect*. Melakukan uji lagrange multiplier test data juga diregresikan dengan model *random effect* dan model *common effect*. Berikut hipotesis dalam pengujian:

H_0 : $\beta_1 = 0$ (maka menggunakan *common effect*)

H_1 : $\beta_1 \neq 0$ (maka menggunakan *random effect*)

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji lagrange multiplier adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai probability Chi-Square $> 0,05$, maka H_0 diterima, yang artinya *common random effect*.
- b. Jika nilai probability Chi-Square $< 0,05$, maka H_0 ditolak, yang artinya *model random effect*.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

3.8.3.1 Uji Normalitas

Menurut Ghazali, (2016) uji normalitas adalah metode untuk memastikan persebaran model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Proses uji model regresi pada penelitian ini menggunakan uji histogram *eviews 12* dengan dasar pengambilan keputusan, yaitu:

1. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$, maka data terdistribusi normal.
2. Apabila nilai probabilitas $< 0,05$, maka data tidak terdistribusi normal.

3.8.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas Ghozali, (2016) dilakukan untuk menguji model regresi memiliki hubungan antar variabel independen (bebas). Model regresi yang dikelompokkan baik menunjukkan tidak terjadi korelasi antara variabel independen (bebas). Jika dalam model regresi variabel independen (bebas) saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal atau variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Adapun kriteria nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yang digunakan, sebagai berikut:

1. Apabila nilai *tolerance* $< 0,1$ atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 , maka dapat dikatakan terjadi multikolinearitas dalam suatu penelitian.
2. Apabila nilai *tolerance* $> 0,1$ atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 , maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

3.8.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan maksud untuk dapat mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau sebelumnya. Apabila terdapat korelasi, maka ada masalah pada autokorelasi. Autokorelasi terjadi akibat adanya pengamatan yang berurutan sepanjang waktu berhubungan satu dengan lainnya (Ghozali, 2016).

3.8.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali, (2016) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila dalam suatu *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji *Glejser*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila variabel independen signifikan secara statistik atas variabel dependen (signifikansi $< 0,05$), ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.
2. Apabila variabel independen tidak signifikan secara statistik atas variabel dependen (signifikansi $> 0,05$), tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.4 Uji Hipotesis

3.8.4.1 Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan penjelasan Ghozali, (2016), Uji F digunakan untuk dapat menunjukkan apakah variabel independen secara keseluruhan dan bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Adapun kriteria yang menjadikan hipotesis diterima adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai $F < 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis diterima. Sehingga dinyatakan bahwa keseluruhan variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai $F > 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak. Sehingga dinyatakan bahwa keseluruhan variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.8.4.2 Secara Parsial (Uji T)

Ghozali, (2016) menjelaskan bahwa uji statistik t adalah untuk menunjukkan tingkat pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Pengujian uji t dilakukan dengan menggunakan level signifikansi sebesar 0,05 (5%). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

1. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Sehingga dinyatakan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Sehingga dinyatakan bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.8.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016). Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat walaupun apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan *Adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik karena nilai *Adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2016).

Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana : Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah: (1)

Jika Kd mendeteksi nol (0),

maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent lemah.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bank Umum Syariah berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 merupakan bank komersial yang menyediakan pelayanan dan jasa pada aspek pembayaran berdasarkan muamalah dengan akad syariah. Setiap bank syariah yang beroperasi di Indonesia sebagaimana Undang-Undang yang telah disebutkan, berkewajiban untuk patuh dan melaporkan publikasi laporan yang menyangkut segala aktivitas yang dilakukan selama satu tahun. Sebagaimana data penelitian ini didapatkan dari laporan tahunan yang diterbitkan oleh bank syariah terkait pada tahun 2014-2023.

Informasi terkait perbankan syariah yang berdiri dan beroperasi di Indonesia didapatkan melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan. Selanjutnya, berdasarkan metode pemilihan sampel dilakukan berdasarkan teknik *purposive sampling* didapatkan delapan bank syariah yang termasuk pada kriteria penelitian ini.

Bank syariah yang terpilih menjadi sampel diantaranya adalah PT. Bank Aceh Syariah, PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, PT. Bank Victoria Syariah, PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank Penin Dubai Syariah, PT. Bank Syariah Bukopin, dan PT. BCA Syariah.

4.1.2 Analisis Deskriptif

Berdasarkan sampel terpilih dari tahun 2012-2022, terdapat delapan Bank Umum Syariah yang akan diuji dengan total N yang didapatkan sebanyak 88. Selanjutnya dilakukan analisis deskriptif yang akan menggambarkan hasil statistik untuk dilakukan pengujian. Adapun analisis deskriptif dilakukan terhadap variabel profitabilitas, inflasi, suku bunga, dan kurs. Hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan akan menghasilkan nilai *mean*, *standar deviation*, *minimum*, dan *maximum*, sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	ROA	Inflasi	Suku Bunga	Kurs
Mean	0,697	3,586	5,400	14182,50
Maximum	5,100	8,360	7,750	15809
Minimum	-10,77	1,680	3,500	12502
Std. Deviasi	2,318	1,892	1,383	915,595

Sumber: Data diolah dengan *Eviews 12*, 2024

Berdasarkan tabel statistik deskriptif yang tertera pada tabel 4.1 terdapat delapan bank syariah di Indonesia dengan periode waktu yang digunakan pada penelitian ini adalah 10 tahun, mulai dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2023, sehingga terdapat 80 data dengan 3 variabel independen dan 1 variabel dependen.

Variabel Profitabilitas diukur berdasarkan ROA dari bank syariah yang terpilih menjadi sampel. Variabel ini merupakan variabel dependen dengan nilai rata-rata atau *mean* sebesar 0,697 dan nilai standar deviasi sebesar 2,318. Nilai standar deviasi yang kecil dari nilai rata-rata berarti sebagian data tersebut berada dekat dengan nilai *mean*, sehingga variasi datanya relatif lebih kecil. Nilai maksimum dari Profitabilitas adalah 5,100 yang dimiliki oleh Bank Muamalat pada tahun 2018- 2022. Apabila nilai minimum dari Profitabilitas adalah -10,77 yang dimiliki oleh Bank Bukopin Syariah pada tahun 2014-2016.

Variabel Kinerja Inflasi berdasarkan ketetapan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Variabel ini merupakan variabel independen dengan nilai rata-rata atau *mean* sebesar 3,586 dan nilai standar deviasi sebesar 1,892. Nilai standar deviasi yang besar dari nilai rata-rata berarti sebagian data tersebut berada berjauhan dengan nilai *mean*, sehingga variasi datanya relatif lebih besar. Selain itu, nilai maksimum dari Inflasi adalah 8,360 yang dimiliki oleh BPD Nusa Tenggara Barat Syariah pada tahun 2014. Sedangkan nilai minimum dari Inflasi adalah 1,680 yang dimiliki oleh Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2017.

Variabel Suku Bunga diukur berdasarkan ketetapan yang diatur oleh Bank Indonesia. Variabel ini merupakan variabel independen dengan nilai rata-rata atau *mean* sebesar 5,400 dan nilai standar deviasi sebesar 1,383. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata berarti sebagian data tersebut berada berdekatan dengan nilai *mean*, sehingga variasi datanya relatif lebih kecil. Selain itu, nilai maksimum dari Suku Bunga adalah 7,750 yang dimiliki oleh Bank Victoria Syariah pada tahun 2014-2016 dan tahun 2021-2022. Sedangkan nilai minimum dari Suku Bunga adalah 3,500 yang salah satunya dimiliki oleh Bank Mega Syariah pada tahun 2012-2014.

Variabel Kurs diukur berdasarkan nilai yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Variabel ini merupakan variabel independen dengan nilai rata-rata atau *mean* sebesar 14.182,50 dan nilai standar deviasi sebesar 915,595. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata berarti sebagian data tersebut berada berdekatan dengan nilai *mean*, sehingga variasi datanya lebih kecil. Selain itu, nilai maksimum dari Kurs adalah 15.809 yang dimiliki oleh Bank Bukopin Syariah pada tahun 2020. Sedangkan besaran nilai minimum dari Kurs adalah 12.502 yang salah satunya ditunjukkan oleh Bank BCA Syariah pada tahun 2020- 2022.

4.1.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Uji Chow lebih dikenal dengan uji F-statistik yang merupakan pengujian untuk memilih apakah model yang digunakan *common effect* atau *fixed effect* (Widarjono, 2013). Sebelum melakukan uji chow, data diregresikan dengan menggunakan model *common effect* dan *fixed effect* terlebih dahulu kemudian dibuat hipotesis untuk di uji.

Berikut hipotesis dalam pengujian ini:

H_0 : *Common Effect Model* akan digunakan

H_1 : *Fixed Effect Model* akan digunakan

Pedoman yang digunakan pada uji chow adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai probabilitas $F > 0,05$ artinya H_0 diterima; maka model *common effect*.
- Apabila nilai probabilitas $F < 0,05$ artinya H_0 ditolak; maka model *fixed effect*, dilanjutkan menggunakan uji hausman.

Hasil uji chow yang telah dilakukan sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Hasil Uji Chow

<i>Effect Test</i>	Statistic	d.f.	Prob.
<i>Cross-section F</i>	6,051689	(7,69)	0,0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	38,294246	7	0,0000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel uji chow yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas masing-masing variabel bernilai 0,000. Nilai probabilitas $0,000 <$ nilai taraf signifikansi maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga berdasarkan Uji Chow maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*.

2. Uji Hausman

Uji Hausman Widarjono, (2013) dilakukan untuk memilih model yang akan digunakan antara *fixed effect* atau *random effect*. Berikut hipotesis dalam pengujian:

H0 : *Fixed Effect Model* Terpilih

H1 : *Random Effect Model* Terpilih

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji hausman adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai probability Chi-Square $> 0,05$, maka H0 diterima, yang artinya *model random effect*.
- b. Jika nilai probability Chi-Square $< 0,05$, maka H0 ditolak, yang artinya *model fixed effect*.

Hasil uji hausman yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section Chi-square	0,0000000	3	1,0000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel uji Hausman yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas masing-masing variabel bernilai 0,0002. Nilai probabilitas $0,000 < \text{nilai taraf signifikansi } (0,05)$ maka H0 ditolak dan H1 diterima. Sehingga berdasarkan Uji Hausman maka model yang terpilih adalah *Random Effect Model*.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier (Widarjono, 2013) digunakan untuk memilih model yang lebih baik antara *common effect* dan *random effect*. Uji ini digunakan

ketika dalam pengujian uji chow yang terpilih adalah model *common effect*.

Melakukan uji lagrange multiplier test data juga diregresikan dengan model *randomeffect* dan model *common effect*. Berikut hipotesis dalam pengujian:

H_0 : $\beta_1 = 0$ (maka menggunakan *common effect*)

H_1 : $\beta_1 \neq 0$ (maka menggunakan *random effect*)

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji lagrange multiplier adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai probability Chi-Square $> 0,05$, maka H_0 diterima, yang artinya *common random effect*.
- b. Jika nilai probability Chi-Square $< 0,05$, maka H_0 ditolak, yang artinya model *random effect*.

Uji LM dilakukan untuk dapat mengetahui estimasi model data panel yang paling baik diantara *random effect model* dan *common effect model* apabila hasil yang berbeda dari yang didapatkan dari uji chow dan uji hausman. Hasil kedua uji tersebut pada penelitian ini menunjukkan nilai yang terbaik adalah menggunakan *fixed effect model*, sehingga model tersebut dipilih.

Tabel 4.4
Model Terpilih Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0,696459	3,825744	-0182045	0,8561
X1	0,025169	0,160455	0,156858	0,8758
X2	0,222910	0,210115	1,060895	0,2924
X3	7,03E-06	0,000253	0,027744	0,9779
R-squared 0,393750		F-statistic 4,481449		
Adjusted R-squared 0,305888		Prob (F-statistic) 0,000071		

Sumber: Data dioalah dengan Eviews 12, 2024

Hasil uji *fixed effect model* pada tabel 4.11 maka didapatkan persamaan regresi, yaitu:

$$Y = 0,6964 - 0,0251X1 + 0,2229X2 - 0,0300X3$$

Adapun penjelasan dari persamaan umum model regresi di atas adalah sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar -0,6964 menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel X1, X2, dan X3 maka nilai Y (Kinerja Keberlanjutan Bank Syariah di Indonesia) adalah sebesar -0,6964.
- b. Koefisien variabel X1 (Inflasi) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia dengan nilai +0,0251. Sehingga apabila nilai variabel inflasi naik 1% maka nilai profitabilitas Bank Syariah di Indonesia tidak akan mengalami perubahan.
- c. Koefisien variabel X2 (Suku Bunga) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia dengan nilai +0,2229. Sehingga apabila nilai variabel Suku bunga naik 1% maka nilai profitabilitas Bank Syariah di Indonesia tidak akan mengalami perubahan.
- d. Koefisien variabel X3 (Kurs) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia dengan nilai +7.0300. Sehingga apabila nilai variabel Kurs naik 1% maka nilai profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia tidak akan mengalami perubahan.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

4.1.4.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali, (2016) uji normalitas adalah metode untuk memastikan persebaran model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Hal ini dikarenakan model regresi yang baik akan menampilkan distribusi data yang normal atau mendekati normal. Proses uji model regresi pada

penelitian ini menggunakan uji histogram *evIEWS* 12 dengan dasar pengambilan keputusan, yaitu:

1. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$, maka data terdistribusi normal.
2. Apabila nilai probabilitas $< 0,05$, maka data tidak terdistribusi normal.

Hasil dari uji normalitas yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Uji Normalitas

Jarque-Bera	Probability
5,165437	0,075568

Sumber: Data diolah dengan *Eviews* 12, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 yang merupakan nilai dari uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *jarque-bera* sebesar 5,165437 menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,075568. Sehingga berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan maka nilai probabilitas *jarque bera* $> 0,05$ dan data dinyatakan terdistribusi normal atau H_0 dinyatakan diterima.

4.1.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas (Ghozali, 2016) dilakukan untuk menguji model regresi memiliki hubungan antar variabel independen (bebas). Model regresi yang dikelompokkan baik menunjukkan tidak terjadi korelasi antara variabel independen (bebas). Jika dalam model regresi variabel independen (bebas) saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal atau variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Adapun kriteria nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yang digunakan, sebagai berikut:

1. Apabila nilai *tolerance* $< 0,1$ atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 , maka dapat dikatakan terjadi multikolinearitas dalam suatu penelitian.
2. Apabila nilai *tolerance* $> 0,1$ atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 ,

maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil dari uji multikolinearitas pada data yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF
Inflasi	1,373966
Suku Bunga	1,115043
Kurs	1,371851

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2024

Berdasarkan uji multikolinearitas dapat dilihat melalui tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai korelasi dari masing-masing variabel < 10 . Sehingga hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan menunjukkan tidak adanya keterkaitan linear yang terjadi antar variabel bebas yang artinya tidak ada multikolinearitas.

4.1.4.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan maksud untuk dapat mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau sebelumnya. Apabila terdapat korelasi, maka ada masalah pada autokorelasi. Autokorelasi terjadi akibat adanya pengamatan yang berurutan sepanjang waktu berhubungan satu dengan lainnya (Ghozali, 2016).

Adapaun hasil uji autokorelasi pada data penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Uji Durbin-Watson

Durbin-Watson stat	1,9323
--------------------	--------

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel 4.6 setelah dilakukannya transformasi data *first difference* yang menunjukkan hasil uji *Durbin-Watson* dengan nilai $1,9323 > 0,05$ sehingga

dinyatakan bahwa terbebas dari asumsi autokorelasi pada residualvariabel.

4.1.4.4 Uji Hateroskedastisitas

Menurut Ghozali, (2016) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila dalam suatu *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji *Glejser*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila variabel independen signifikan secara statistik atas variabel dependen (signifikansi $< 0,05$), ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.
2. Apabila variabel independen tidak signifikan secara statistik atas variabel dependen (signifikansi $> 0,05$), tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Uji Hateroskedastisitas

Prob. Chi-Square	0,7405
------------------	--------

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel 4.6, menunjukkan nilai akhir dari uji heteroskedastisitas yang menggunakan Uji *Glejser*, nilai signifikansi dari masing-masing variabel bernilai $> 0,05$ sehingga dinyatakan bahwa data terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

4.1.5 Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan pada model regresi dilakukan dengan uji hipotesis dan uji koefisien determinasi.

4.1.5.1 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan untuk dapat mengetahui signifikansi dari koefisien regresi. Adapun pengambilan keputusan didapatkan melalui nilai t statistik dan nilai t tabel yang dibandingkan. Beberapa uji hipotesis yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Uji F

Berdasarkan penjelasan Ghozali (2016), Uji F digunakan untuk dapat menunjukkan apakah variabel independen secara keseluruhan dan bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Adapun kriteria yang menjadikan hipotesis diterima adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai $F < 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis diterima. Sehingga dinyatakan bahwa keseluruhan variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai $F > 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak. Sehingga dinyatakan bahwa keseluruhan variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 8
Uji F

F-statistic	4,481449
Prob. (F-statistic)	0,000071

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa hasil dari uji F menunjukkan nilai probabilitas F-statistik sebesar $0,0000 <$ dari $0,05$ sehingga dinyatakan bahwa H_0 ditolak. Dengan kata lain, H_1 diterima yaitu ketika variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Artinya, diantara variabel inflasi, suku bunga dan kurs secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.

2. Uji T

Ghozali, (2016) menjelaskan bahwa uji statistik t adalah untuk menunjukkan tingkat pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Pengujian uji t dilakukan dengan menggunakan level signifikansi sebesar 0,05 (5%). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

1. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Sehingga dinyatakan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Sehingga dinyatakan bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun hasil dari uji t pada penelitian ini ditampilkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 9
Uji T

Variabel	Coefficient	t-statistic	Prob.
Inflasi (X1)	0,025169	0,129583	0,8972
Suku Bunga (X2)	0,222910	0,876418	0,3836
Kurs (X3)	7,03E-06	0,022920	0,9818

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan hasil dari uji t yaitu pengaruh parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengujian tersebut di interpretasikan sebagai berikut:

a. Variabel Inflasi (X1)

Berdasarkan tabel 4.9 variabel Inflasi (X1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,025169 dan nilai t-statistik 0,129583 dengan nilai probabilitas sebesar 0,8972. Sehingga menggambarkan adanya nilai

probabilitas Inflasi (X_1) $> 0,05$. Artinya variabel inflasi berpengaruh secara tidak signifikan dan positif terhadap variabel independen. Maka H_0 dinyatakan diterima yang berarti secara parsial variabel Inflasi (X_1) tidak berpengaruh terhadap variabel profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

b. Variabel Suku Bunga (X_2)

Berdasarkan tabel 4.9 variabel Suku Bunga (X_2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,222910 dan nilai t-statistik 0,876418 dengan nilai probabilitas sebesar 0,3836. Sehingga menggambarkan bahwa nilai profitabilitas Suku Bunga (X_2) $> 0,05$. Artinya variabel suku bunga tidak memiliki hubungan signifikan terhadap variabel independen. Maka H_0 dinyatakan diterima yang berarti secara parsial variabel Suku Bunga (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

c. Variabel Kurs

Berdasarkan tabel 4.9 variabel Kurs (X_3) memiliki nilai koefisien regresi sebesar $7.03E-06$ dan nilai t-statistik 0,022920 dengan nilai probabilitas sebesar 0,9818. Sehingga menggambarkan bahwa nilai probabilitas Kurs (X_3) $> 0,05$. Artinya variabel Kurs tidak memiliki hubungan signifikan terhadap variabel independen. Maka H_0 dinyatakan diterima yang berarti secara parsial variabel Kurs (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

1. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dibutuhkan guna mendapatkan gambaran seberapa besar kemampuan variabel Inflasi, Suku Bunga dan Kurs dalam menjelaskan variabel kinerja keberlanjutan. Adapun nilai koefisien determinasi pada penelitian ini diukur melalui nilai R-Squared. Hasil dari uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 10
Uji Koefisien Determinasi

R-Squared	0,393750
-----------	----------

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2024

Berdasarkan Nilai adjust R-squared bernilai sebesar 0,393750. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri atas Inflasi, Suku Bunga dan Kurs mampu menjelaskan variabel Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia sebesar 39,375%, sedangkan sisanya 60,625% (100% - adjust R-square) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan pada penelitian ini.

b. Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia

Berdasarkan uji-t parsial pada variabel X1 (Inflasi) menunjukkan hasil t-statistik sebesar 0,129583 yang lebih kecil dari t tabel yaitu 1,992102. Nilai negatif pada t-statistik menunjukkan hubungan yang negatif. Apabila nilai statistik > t-tabel maka menghasilkan kesimpulan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Oleh sebab itu variabel X1 inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.

Dalam perspektif produsen, semakin tingginya inflasi maka hal tersebut akan berakibat terjadinya kenaikan output dipasar. Kenaikan harga output tersebut

apabila tidak diimbangi dengan kenaikan pendapatan masyarakat, maka dapat menekan penjualan produk di pasar. Sehingga produsen akan kesulitan menjual barang yang dihasilkannya. Kondisi ini pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, dimana sebagian dari dana yang ada merupakan dana yang diperoleh dari pinjaman bank. Sehingga dengan demikian semakin tingginya inflasi dapat mengakibatkan tingkat profitabilitas bank menjadi berkurang. Perbankan syariah di Indonesia dapat bekerja sama dengan pemerintah dalam mengembangkan kebijakan fiskal dan moneter yang berbasis pada prinsip-prinsip syariah. Kebijakan ini dapat membantu dalam mengendalikan inflasi dan mempertahankan stabilitas ekonomi. Contohnya, pemerintah dapat mengurangi jumlah uang yang dicetak secara berlebihan untuk mencegah inflasi.

4.2.2 Pengaruh Suku Bunga terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia

Berdasarkan uji-t parsial pada variabel X2 (Suku Bunga) menunjukkan hasil t-statistik sebesar 0,876418 yang lebih kecil dari t tabel yaitu 1,992102. Nilai positif pada t-statistik menunjukkan hubungan yang positif. Apabila nilai statistik < t-tabel maka menunjukkan kesimpulan bahwa variabel Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sebab itu variabel X2 Suku Bunga tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keberlanjutan bank umum syariah di Indonesia.

Hipotesis yang diajukan sebelumnya yaitu Suku Bunga berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu Suku Bunga tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keberlanjutan perbankan syariah di Indonesia. Hal ini dapat terjadi dikarenakan Tingkat suku bunga menentukan seseorang saat melakukan investasi atau menabung maupun melakukan kredit terhadap bank,

sehingga hal tersebut mampu meningkatkan profitabilitas pada suatu bank.

Ketika suku bunga meningkat akan mempengaruhi minat para investor untuk berinvestasi pada bank syariah di Indonesia. Tingginya suku bunga juga mempengaruhi masyarakat dalam mengambil kredit pada suatu bank, apabila bank menawarkan bunga yang besar nasabah tidak tertarik dengan sistem kredit, tetapi apabila bank memberikan bunga yang kecil nasabah tertarik melakukan pengkreditan. Terjadinya pandemi juga memperkecil daya saing bank syariah, sehingga memungkinkan nasabah mengamankan hartanya pada bank konvensional. Oleh sebab itu, bank syariah di Indonesia akan kehilangan profit yang berasal atas pembiayaan maupun bagi hasil diakibatkan nasabah tidak membayar beban pada bank.

4.2.3 Pengaruh Kurs terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia

Berdasarkan uji-t parsial pada variabel X3 (Kurs) menunjukkan hasil t-statistik sebesar 0,022920 yang lebih kecil dari t tabel yaitu 1,992102. Nilai positif pada t-statistik menunjukkan hubungan yang positif. Apabila nilai statistik < t-tabel maka menghasilkan kesimpulan bahwa variabel Kurs tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Selain itu terdapat perbandingan signifikansi 0,05 pada variabel kinerja keuangan yang nilainya sebesar 0,3547 > nilai Sig. 0,05 disimpulkan tidak signifikan. Oleh sebab itu variabel X3 (Kurs) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keberlanjutan bank umum syariah di Indonesia.

Hipotesis yang telah diajukan sebelumnya yaitu Kurs berpengaruh terhadap Profitabilitas perbankan syariah di Indonesia ditolak. Artinya pada penelitian ini menunjukkan bahwa kurs dinyatakan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.

Kenaikan nilai tukar mata uang asing terhadap perbankan syariah relatif tidak terdampak, karena pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia masih kecil dibandingkan bank konvensional. Stok valuta asing bank syariah di Indonesia lebih sedikit dibanding bank konvensional. Hanya ada sedikit bank syariah di Indonesia yang memiliki stok valas sedangkan selebihnya menyimpan mata uangnya dalam bentuk rupiah sehingga dampak tekanan rupiah rendah terhadap bank syariah. Orientasi pembiayaan bank syariah juga masih sebatas pembiayaan di level domestik. Berdasarkan hal tersebut maka kenaikan nilai tukar mata uang asing terhadap perbankan syariah tidak begitu signifikan.

4.2.4 Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Kurs terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia

Pada pembahasan ini ditemukan bahwa secara simultan, variabel inflasi, suku bunga dan kurs memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keberlanjutan perbankan syariah di Indonesia. Hal ini didasari pada hasil uji hipotesis yang melibatkan keseluruhan variabel dalam model regresi. Nilai f-statistik yang signifikan ditunjukkan dengan adanya nilai probabilitas yang mendekati nol. Hal ini menunjukkan secara bersama-sama seluruh variabel berkontribusi untuk dapat mempengaruhi variabel kinerja keberlanjutan bank syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bank syariah di Indonesia perlu mempertimbangkan strategi dalam pengambilan keputusan terkait profitabilitas untuk dapat lebih diperhatikan. Adapun penelitian lebih lanjut dan mendalam perlu dilakukan untuk dapat memahami hubungan antar variabel dan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi profitabilitas pada perbankan syariah di Indonesia.

4.2.5 Pembahasan Perspektif Islam

Dalam sistem ekonomi Islam, jumlah uang beredar adalah murni endogen dan dihasilkan oleh beberapa pinjaman tanpa bunga dari bank sentral ke sistem perbankan. Sistem perbankan meminjamkan dana kepada agen ekonomi berdasarkan perjanjian bagi hasil-risiko. Akibatnya, pinjaman diarahkan pada produksi barang dan jasa sedemikian rupa untuk memastikan investasi dapat membayar sendiri. Pinjaman akhirnya dibayarkan kembali ke bank sentral. Dengan cara ini dipastikan bahwa aset produktif selalu mendukung mata uang yang berlaku.

Inflasi, yang didefinisikan sebagai kenaikan harga umum yang berkelanjutan dalam suatu perekonomian, dapat menyebabkan ketidakstabilan ekonomi dan mempengaruhi daya beli masyarakat. Dalam perspektif ekonomi Islam, inflasi harus dipahami tidak hanya dari sudut pandang ekonomi, tetapi juga dari sudut pandang etika dan moral yang diajarkan dalam Al-Qur'an.

Disebutkan dalam Alquran surat Al-Baqarah ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ
ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ
جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ
أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.

Ayat Al-Baqarah ini memberikan panduan penting tentang larangan riba. Riba, atau bunga yang berlebihan, sering kali dianggap sebagai salah

satu penyebab utama inflasi karena praktik ini dapat menyebabkan ketidakseimbangan ekonomi yang serius. Dalam ekonomi konvensional, bunga yang tinggi dapat meningkatkan biaya produksi dan harga barang, yang pada gilirannya memicu inflasi. Dengan melarang riba, Islam berupaya menciptakan sistem ekonomi yang lebih adil dan stabil, di mana keuntungan dari transaksi didasarkan pada keadilan dan keseimbangan, bukan eksploitasi.

Peran Perbankan Syariah di Indonesia telah menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi perkembangan ekonomi syariah. Lahirnya perbankan syariah juga bukan hanya sebagai alternatif terhadap perkembangan perekonomian riba saat ini, melainkan hadir sebagai solusi dalam memberantas praktek ribawi perekonomian umat. Namun, seiring dengan kemajuan tersebut, terdapat tinjauan kritis dan ketidakpercayaannya dari masyarakat terhadap praktik perbankan syariah di Indonesia. Ketidakpercayaan tersebut membutuhkan solusi agar perbankan syariah yang ada saat ini benar-benar menunjukkan jati dirinya yang menggunakan prinsip syariah dan tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan syariah islam.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yang berasal dari uji statistik dan uji hipotesis pada variabel inflasi, suku bunga dan kurs terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia, dapat diambil beberapa kesimpulan diantaranya:

1. Inflasi secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Hal ini dikarenakan inflasi mengalami peningkatan dan disertai dengan meningkatnya suku bunga maka akan mempengaruhi masyarakat dalam menyalurkan dananya kepada bank yang akhirnya berdampak pada laba bank tersebut.
2. Suku Bunga secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Hal ini dapat terjadi dikarenakan Tingkat suku bunga menentukan seseorang saat melakukan investasi atau menabung maupun melakukan pinjaman terhadap bank.
3. Kurs secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Hal ini dapat terjadi dikarenakan kenaikan nilai tukar mata uang asing terhadap perbankan syariah relatif tidak terdampak, karena pangsa pasar perbankan syariah masih kecil dibandingkan bank konvensional. Stok valuta asing bank syariah lebih sedikit dibanding bank konvensional.
4. Inflasi, Suku Bunga, dan Kurs secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bank syariah perlu mempertimbangkan strategi dalam pengambilan keputusan terkait profitabilitas untuk dapat lebih diperhatikan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan, maka beberapa saran dapat diberikan oleh penelitian diantaranya:

1. Bagi Perbankan Syariah

Saat ini perbankan syariah sudah cukup baik dalam hal kinerjanya, tetapi tidak dapat dipungkiri pada kenyataannya perbankan syariah masih banyak kekurangan dan kendala. Untuk meningkatkan minat masyarakat menjadi nasabah bank syariah hendaknya bank syariah meningkatkan mutu dan kualitasnya salah satunya adalah kesyariahan produk-produk yang ditawarkan sehingga masyarakat yang menabung di bank syariah dengan tujuan menghindari praktik riba benar-benar percaya terhadap bank syariah.

2. Bagi Investor

Penting bagi pihak eksternal, termasuk investor dan kreditor, untuk mempertimbangkan nilai perusahaan ketika membuat pilihan investasi atau memberikan pinjaman. Informasi profitabilitas dapat menjadi referensi yang berguna bagi pihak lain sebelum menentukan pilihan investasi atau pinjaman. Data tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan, yang dapat membantu pihak ketiga mengevaluasi risiko dan kemungkinan terkait dengan tindakan mereka.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu adanya penambahan variabel baru dan elemen-elemen yang menentukan profitabilitas perbankan syariah di Indonesia, untuk dapat menghasilkan hubungan lain yang dapat menguatkan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, S. A. (2023). *Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ekonomi Makro Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Skripsi*. 6–19.
- Aisyah, E. N., & Pratikto, H. (2022). Intellectual Capital and Financial Performance in Sharia Commercial Banks in Indonesia. *International Journal of Social Science Research and Review*, 5(4), 12–19. <https://doi.org/10.47814/ijssrr.v5i4.225>
- Ali Ahmad. (2017). *Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Nilai Tukar, Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham*.
- Amalia, B. N. (2021). *Pengaruh faktor makro ekonomi dan financial performance terhadap market share perbankan syariah di Indonesia periode 2015-2019*. 1–119. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/31556%0Ahttp://etheses.uin-malang.ac.id/31556/1/17540017.pdf>
- Ananda, R. F. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio Dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 5(2), 423. <https://doi.org/10.30829/ajei.v5i2.8485>
- Ariessa, P. Y. (2018). Pengaruh NPF Dan FDR Terhadap CAR Dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03), 148–159.
- Arumingtyas, F., & Muliati, L. (2019). Apakah Inflasi dan Suku Bunga Memengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia? *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 7(2), 143–160.
- Destiara, K. (2022). Analisis Dinamika Makro Ekonomi Indonesia Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Devisa Dengan Loan To Deposit Ratio Sebagai Variabel Intervening Pasca Krisis Ekonomi Global Abstract This study aims to analyze the influence of Indonesia ' s macroeconomy. *Riset Perbankan Manajemen Dan Akuntansi*, 1–11. <http://www.jrpma.sps-perbanas.ac.id/index.php/jrpma>
- Fadillah, N. N. A., & Paramita, R. A. S. (2021). Pengaruh CAR, NPF, FDR, Inflasi dan BI Rate terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Syariah di

- Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 191.
<https://doi.org/10.26740/jim.v9n1.p191-204>
- Gojali, D. (2022). Profitabilitas tinjauan ekonomi islam. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 50–71.
https://etheses.uinsgd.ac.id/66948/%0Ahttps://etheses.uinsgd.ac.id/66948/1/dudang_pdf.pdf
- Hamda, I. (2023). Pengaruh kinerja keuangan dan ekonomi makro terhadap stabilitas perbankan syariah: Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama Pandemi COVID-19. (*Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*).
- Hidayati, A. N. (2014). The Influence of Inflation, BI Rate and Exchange on The Profitability Of Sharia Bank in Indonesia. *An-Nisbah*, 01(01).
<https://media.neliti.com/media/publications/63929-ID-pengaruh-inflasi-bi-rate-dan-kurs-terhad.pdf>.
- Juliana, A., & Melisa, M. (2019). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan di Indonesia (Studi Kasus: Indek LQ45 Periode 2012-2016). *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 13(1), 36–50.
<https://doi.org/10.33369/insight.14.1.36-50>
- Kusuma, G. I. suhandak, & Zainul, A. (2019). Analisis Pengaruh Profitabilitas (Profitability) dan Tingkat Pertumbuhan Modal dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 5(2), 1–11.
- Nurlaili, R. (2023). ... rasio keuangan, makro ekonomi, dan Financial Technology terhadap performa bank umum Syariah di Indonesia: Studi pada Bank Umum Syariah Indonesia tahun <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/49208%0Ahttp://etheses.uin-malang.ac.id/49208/1/19540072.pdf>
- Nurlia, J. (2016). *Pengaruh Return On Asset , Return On Equity , Earning Per Share Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan sub Sektor Terdaftar Di Bursa*. 73–90.
- Oktafia, R. (2018). Percepatan Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Melalui Perkuatan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Lkms) Di Jawa Timur. *Badan Pusat Statistik Indonesia*, 3(1), h. 85-92.
<https://www.bps.go.id>
- Oktaviana, U. K., Jaya, T. J., & Miranti, T. (2021). The Role of Islamic Social

- Reporting, Islamic Corporate Governance and Maqashid Syariah Index on Firm Value with Firm Size as Moderation Variable. *Proceedings of the International Conference on Engineering, Technology and Social Science (ICONETOS 2020)*, 529(Iconetos 2020), 195–201. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210421.028>
- Ramadhan, Dea Fadhillah; Simamora, S. C. (2022). *Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) dan suku Bunga (BI RATE) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di masa Pandemi*. 2(2), 142–153.
- Santi, F. (2015). Review dan Kritikal Jurnal: Keynes' Theory of Liquidity Preference and His Debt Management and Monetary Policies. In *Jurnal Bisnis Darmajaya* (Vol. 1, Issue 2, pp. 1–8).
- Setiadi, D. (2015). *Studi Empiris Terhadap Kondisi Internal dan Makro Ekonomi terhadap ROA dan ROE Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2004-2014*.
- Sofyani, N. W., Wahyudi, S., & Manajemen, J. (2015). Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Global Dan Makro Ekonomi Domestik Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti Dan Real Estate Dengan Metode Garch. *Diponegoro Journal of Management*, 5(1), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Sumantyo, R., & Nugrahani, D. I. (2018). Macroeconomic Causality Toward Share Price Of State Owned Enterprises. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 1(4), 511. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2017.v1.i4.2459>
- Susanto. (2017). *Pengaruh inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia*.
- Suseno, B. D., Yusuf, F. A., & Kurnia, D. (2021). Development of patronage ambidexterity and the performance of joint venture shopping centers in indonesia. *Quality - Access to Success*, 22(181), 30–34.
- Utami, M., & Sihotang, M. K. (2023). Pengaruh Inflasi dan Jumlah Uang Beredar terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 3(2), 1200–1212. <https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/JUMSI/article/view/4147>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

**Tabel Data
Penelitian**

BANK	Tahun	Y	X1	X2	X3
Bank Aceh Syariah	2014	3,22	8,36	7,75	12502
	2015	2,83	3,35	7,5	13864
	2016	2,48	3,02	4,75	13503
	2017	2,51	3,61	4,25	13616
	2018	2,38	3,13	6	14553
	2019	2,33	2,72	5	13970
	2020	1,73	1,68	3,75	14175
	2021	1,87	1,87	3,5	14340
	2022	2	5,51	5,5	15809
	2023	2,05	2,61	6	15493
BPD NTB Syariah	2014	5,1	8,36	7,75	12502
	2015	4,6	3,35	7,5	13864
	2016	3,95	3,02	4,75	13503
	2017	2,45	3,61	4,25	13616
	2018	1,92	3,13	6	14553
	2019	2,56	2,72	5	13970
	2020	1,74	1,68	3,75	14175
	2021	1,64	1,87	3,5	14340
	2022	1,93	5,51	5,5	15809
	2023	1,75	2,61	6	15493
Bank Muamalat	2014	0,17	8,36	7,75	12502
	2015	0,2	3,35	7,5	13864
	2016	0,22	3,02	4,75	13503
	2017	0,11	3,61	4,25	13616
	2018	0,08	3,13	6	14553
	2019	0,05	2,72	5	13970
	2020	0,03	1,68	3,75	14175
	2021	0,02	1,87	3,5	14340
	2022	0,09	5,51	5,5	15809
	2023	0,02	2,61	6	15493
	2014	-1,74	8,36	7,75	12502
	2015	-2,36	3,35	7,5	13864

Bank Victoria Syariah	2016	-2,19	3,02	4,75	13503
	2017	0,36	3,61	4,25	13616
	2018	0,32	3,13	6	14553
	2019	0,05	2,72	5	13970
	2020	0,16	1,68	3,75	14175
	2021	0,71	1,87	3,5	14340
	2022	0,45	5,51	5,5	15809
	2023	0,68	2,61	6	15493
Bank Mega Syariah	2014	0,29	8,36	7,75	12502
	2015	0,3	3,35	7,5	13864
	2016	2,63	3,02	4,75	13503
	2017	1,56	3,61	4,25	13616
	2018	0,93	3,13	6	14553
	2019	0,89	2,72	5	13970
	2020	1,74	1,68	3,75	14175
	2021	4,08	1,87	3,5	14340
	2022	2,59	5,51	5,5	15809
	2023	1,96	2,61	6	15493
Bank Panin Dubai Syariah	2014	1,99	8,36	7,75	12502
	2015	1,14	3,35	7,5	13864
	2016	0,37	3,02	4,75	13503
	2017	-10,77	3,61	4,25	13616
	2018	0,26	3,13	6	14553
	2019	0,25	2,72	5	13970
	2020	0,06	1,68	3,75	14175
	2021	-6,72	1,87	3,5	14340
	2022	1,79	5,51	5,5	15809
	2023	1,62	2,61	6	15493
Bank Bokopin Syariah	2014	0,27	8,36	7,75	12502
	2015	0,79	3,35	7,5	13864
	2016	0,76	3,02	4,75	13503
	2017	0,02	3,61	4,25	13616
	2018	0,02	3,13	6	14553
	2019	0,04	2,72	5	13970
	2020	0,04	1,68	3,75	14175
	2021	-5,48	1,87	3,5	14340
	2022	-1,27	5,51	5,5	15809
	2023	-6,34	2,61	6	15493
BCA Syariah	2014	0,8	8,36	7,75	12502
	2015	1	3,35	7,5	13864
	2016	1,1	3,02	4,75	13503
	2017	1,2	3,61	4,25	13616
	2018	1,2	3,13	6	14553

2019	1,2	2,72	5	13970
2020	1,1	1,68	3,75	14175
2021	1,1	1,87	3,5	14340
2022	1,3	5,51	5,5	15809
2023	1,5	2,61	6	15493

Lampiran
Analisis Deskriptif

	ROA	Inflasi	Suku Bunga	Kurs
Mean	0,697	3,586	5,400	14182,50
Maximum	5,100	8,360	7,750	15809
Minimum	-10,77	1,680	3,500	12502
Std. Deviasi	2,318	1,892	1,383	915,595

Uji Normalitas

Jarque-Bera	Probability
5,165437	0,075568

Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	3	1.0000

Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF
Inflasi	1,373966
Suku Bunga	1,115043
Kurs	1,371851

Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.696459	4.631027	-0.150390	0.8809
X1	0.025169	0.194230	0.129583	0.8972
X2	0.222910	0.254342	0.876418	0.3836
X3	7.03E-06	0.000307	0.022920	0.9818

Uji F

F-statistic	4,481449
Prob. (F-statistic)	0,000071

Uji Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/04/24 Time: 22:43
Sample: 2014 2023
Periods included: 10
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.696459	3.825744	-0.182045	0.8561
X1	0.025169	0.160455	0.156858	0.8758
X2	0.222910	0.210115	1.060895	0.2924
X3	7.03E-06	0.000253	0.027744	0.9779

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	1.794154	R-squared	0.393750
Mean dependent var	0.697250	Adjusted R-squared	0.305888
S.D. dependent var	2.318811	S.E. of regression	1.931880
Akaike info criterion	4.281944	Sum squared resid	257.5190
Schwarz criterion	4.609473	Log likelihood	-160.2778
Hannan-Quinn criter.	4.413259	F-statistic	4.481449
Durbin-Watson stat	1.932379	Prob(F-statistic)	0.000071

Biodata Peneliti



Nama Lengkap : Dimasqi Taufiq Sudibyo
Email : 200503110036@student.uin-malang.ac.id
Alamat Asal : Perum Teknik Kebun Terantam, Desa Kasikan , Kec
.Tapung Hulu, Kab Kampar, Riau
Alamat di Malang : Jalan Bunga Srigading No. 52, RT.2/RW.2, Jati Mulyo,
Lowokwaru, kota malang Jawa Timur 65141
Telepon/HP : 082278292899

Pendidikan Formal

2008 – 2014 : SDN 13 Tapung Hulu
2014 – 2017 : MTs Ni'matullah
2017 – 2020 : MA Ni'matullah
2020 – 2024 : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2020 – 2021 : Ma'had sunan Ampel Al'-Ali Malang
2020 – 2021 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA)
2020 – 2021 : English Language Center (ELC)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 200503110036
Nama : Dimasqi Taufiq Sudibyو
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Perbankan Syariah
Dosen Pembimbing : H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Kurs Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah
di Indonesia Tahun 2014-2023

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	12 Oktober 2023	Pengajuan judul	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	15 November 2023	Bimbingan 1	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	12 Januari 2024	Bimbingan Proposal	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	26 Januari 2024	Bimbingan tambahan tafsir pada setiap teori	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	3 April 2024	Bab 1-3	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	8 Mei 2024	Bab 4	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	29 Mei 2024	Bab 1-5	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	5 Juni 2024	Penjelasan hasil skripsi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	10 Juni 2024	Revisi hasil	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	11 Juni 2024	Persetujuan sidang	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Malang, 11 Juni 2024

Dosen Pembimbing



**H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag.,
Ph.D**

